

ANALISA KESESUAIAN PERESEPAN OBAT PASIEN BPJS KESEHATAN DENGAN FORMULARIUM NASIONAL DI PUSKESMAS KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2016

ACCEPTANCE OF MEDICINE PREPARATION ANALYSIS OF BPJS HEALTH PATIENTS WITH NATIONAL FORMULARIUM IN TANGERANG REGENCY IN 2016

Trisna Lestari^{1*}, Yusi Anggriani¹, Dian Ratih Laksmiawati¹

¹Fakultas Farmasi Universitas Pancasila

*Corresponding Author Email : trisnalestari25@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.47653/farm.v6i2.144>

ABSTRAK

Jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Salah satu tempat pelayanan kesehatan tingkat pertama melalui sistem jaminan kesehatan adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS). Dalam penggunaan obat di Puskesmas untuk pasien BPJS Kesehatan berpedoman pada standar terapi yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan yaitu formularium nasional (fornas) agar penggunaan obat pada pasien lebih rasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian persepan obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi dan kesesuaian ketersediaan item obat formularium nasional dengan daftar item obat formularium nasional di Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif non eksperimental yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian Kesesuaian persepan Obat dengan Formularium Nasional Berdasarkan Kelas Terapi dari 10 besar tertinggi sudah mencapai 100%, pada kesesuaian total persepan yang di resepkan di puskesmas kabupaten Tangerang baru mencapai > 80%. Sedangkan rata-rata proporsi item obat formularium nasional dengan daftar item obat formularium nasional masih sangat rendah >50%. Kesimpulan penelitian ini adalah persepan obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi di puskesmas kabupaten Tangerang tahun 2016 sudah sesuai sedangkan ketersediaan item obat formularium nasional dengan daftar item obat formularium nasional masih belum sesuai.

Kata Kunci: BPJS Kesehatan, Peresepan, Formularium nasional

ABSTRACT

Health insurance is a guarantee in the form of health protection so that participants receive health care benefits and protection in meeting the basic health needs provided to everyone who has paid contributions or the contributions are paid by the government. One of the first-level health services through the health insurance system is the Health Social Security Administration Agency (BPJS). In the use of drugs in health centers for patients BPJS Health is guided by the standard of therapy issued by the ministry of health, namely the national formulary (fornas) so that the use of drugs in patients is more rational. The purpose of this study was to determine the suitability of BPJS Health drug prescribing patients with the National Formulary based on the therapeutic class and the suitability of the availability of national formulary drug items with a list of national formulary drug items at the Tangerang District Health Center in 2016. The method used in this study was a non-experimental qualitative method. descriptive. The results of the study of the suitability of prescribing drugs with the National Formulary Based on the Class of Therapy from the top 10 highest have reached 100%, the total acceptability prescription prescribed in Tangerang district health centers

only reached > 80%. Whereas the average national formulary drug item distribution with national formulary drug item list is very low > 50%. The conclusion of this study is the prescription of BPJS Health patient medicine with National Formulary based on therapeutic class at Tangerang district health center in 2016 is appropriate while the availability of national formulary drug items with a list of national formulary drug items is still not appropriate.

Keywords: Health BPJS, Prescribing, National Formulary

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Penyelenggaraan program jaminan kesehatan yang merupakan bagan hukum diintegrasikan ke dalam satu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). (Kementerian Kesehatan 2013).

Penyelenggaraan pelayanan dasar BPJS Kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. (Kementerian kesehatan RI 2014).

Masyarakat menghendaki pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu, serta dapat menjawab kebutuhan mereka, oleh karena itu upaya peningkatan mutu, manajemen risiko dan keselamatan pasien perlu diterapkan dalam pengelolaan Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif kepada masyarakat melalui upaya pemberdayaan masyarakat dan swasta. (46 2015).

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas merupakan pelayanan yang langsung dan bertanggung jawab kepada pasien, untuk

memenuhi kebutuhan pasien harus ditetapkan jenis obat yang harus tersedia pada persepahan dan pemesanan, dalam hal tersebut perlu disusun suatu daftar (formularium) dari semua obat yang ada di stok atau sudah tersedia. Dalam penggunaan obat di Puskesmas untuk pasien BPJS Kesehatan berpedoman pada standar terapi yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan yaitu formularium nasional (fornas) agar penggunaan obat pada pasien lebih rasional. (46 2015).

Dalam penyusunan fornas yang dilakukan oleh Komite Nasional (Komnas) berupa daftar obat-obatan. Fornas berfungsi sebagai pedoman bagi penyedia layanan kesehatan untuk menyediakan obat-obatan yang terjamin mutu, aman, dan terjangkau sehingga dapat meningkatkan standar mutu pelayanan dalam JKN. Fornas merupakan daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan bagi pasien BPJS Kesehatan sebagai acuan dalam pelaksanaan JKN, standar untuk penulisan resep sesuai formularium adalah 100%. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2015).

Berdasarkan hasil penelitian pada kesesuaian persepahan obat pasien BPJS Kesehatan dengan formularium Nasional di RSD Idaman Kota Banjarbaru diperoleh hasil bahwa kesesuaian persepahan obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi di Instalasi Farmasi RSUD Banjarbaru periode Oktober sampai Desember 2015 sebanyak 2277 item obat (84,14%) dan 361 item obat (15,85%),

ketersediaan obat-obat yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi di Instalasi Farmasi RSUD Banjarbaru periode Oktober sampai Desember 2015 yaitu tersedia 359 item obat (99,44%). (Prihandiwati, Waty, and Nasional 2015).

Persentase kesesuaian penulisan resep pada pasien umum rawat jalan dengan Formularium RSUI "X" periode januari-juni 2014 Hasil perhitungan persentase kesesuaian obat dengan Fornas adalah 61,76% (<100,00 %), dan kesesuaian peresepan obat pada pasien umum rawat jalan dengan formularium rsui "x" periode januari-maret 2016 Rata-rata persentase kesesuaian peresepan pasien umum rawat jalan selama 3 bulan Januari 2016-Maret 2016 sebesar 96,79 % (Dianingati and Prasetyo 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Alat

Formulir pengambilan data resep dan formulir ketersediaan Obat formularium nasional.

Bahan

Resep pasien JKN Keseshatan dan daftar ketersediaan item obat formulairum nasional tahun 2016.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif non eksperimental yang bersifat deskriptif.

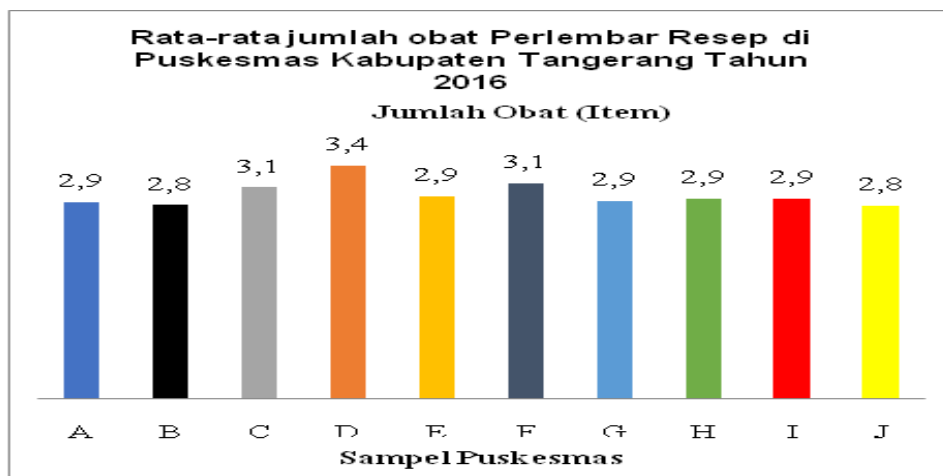
Analisa Data

Pengolahan data dan analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data resep selama 1 tahun yang di ambil dari setaip bulannya secara rendom dan ketersediaan obat formularium nasional yang sifatnya retrospektif di Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2016. Data yang dibutuhkan kemudian dicatat dan direkap dalam lembar kerja, kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif dengan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian, yang akan menghasilkan persentase dari setiap variabel.(Notoatmodjo 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata Jumlah Obat Perlembar Resep

Hasil penelitian perhitungan rata-rata jumlah perlembar resep di Puskesmas Kabupaten Tangerang terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Jumlah Obat Pada Resep untuk Pasien JKN Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2016

Perhitungan rata-rata jumlah obat perlembar resep didapat dari jumlah total item obat dan dibagi dengan jumlah sampel yang diperoleh data tertinggi rata-rata perlembar resep 3,4 pada sampel D dan terendah pada sampel B dengan rata-rata 2,8 perlembar resep. Perhitungan rata-rata jumlah obat perlembar resep bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kecenderungan polifarmasi dalam persepan. Rata-rata jumlah item obat perlembar resep terbaik menurut estimasi WHO (1993) adalah 1,8 – 2,2 item per lembar resep. Sedangkan Hasil rerata resep Tahun 2014 direkomendasikan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 2.6. (Dianingati and Prasetyo 2015)

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah item perlembar resep > 2,2 melebihi estimasi terbaik menurut WHO dan Kementerian Kesehatan. Nilai tersebut menunjukkan adanya kecenderungan terjadi polifarmasi yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan masih ditemukan banyak resep yang memiliki jumlah obat lebih dari 2. Nilai rata-rata jumlah obat yang lebih tinggi dari estimasi WHO belum dapat menunjukkan ada atau tidak penggunaan obat yang irrasional, karena dibutuhkan penelitian lebih lanjut yang

melihat dari diagnosa, efikasi, keamanan, kecocokan, dan harga. Jumlah obat rata-rata yang digunakan cukup banyak, persepan masih bisa dikatakan rasional jika memang pasien memiliki indikasi yang membutuhkan beberapa macam obat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rasionalitas persepan terutama terhadap resep balita dengan meningkatkan kemampuan SDM melalui pelatihan manajemen pengelolaan obat, pelatihan penggunaan obat rasional untuk Bidan Koordinator. (Dinkes Kabupaten Tangerang 2015).

Kesesuaian Peresepan Obat dengan Formularium Nasional Berdasarkan Kelas Terapi

Hasil penelitian yang telah dilakukan prosentase kesesuaian persepa obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium nasional berdasarkan kelas terapi di Puskesmas Kabupaten Tangerang tahun 2016 dapat dilihat pada table 1. Data diambil dari 10 tertinggi kesesuaian persepan obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi di Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian

pereseapan obat dengan Formularium nasional rata-rata mencapai 100% yaitu pada kelas terapi Analgesik, Antipiretik, Antiinflamasi Non Steroid, Antipirai; Antialergi Dan Obat Untuk Anafilaksis; Antiinfeksi; Obat Yang Mempengaruhi Darah; Diuretik Dan Obat

Untuk Hipertrofi Prostat; Hormon, Obat Endokrin Lain Dan Kontrasepsi; Obat Kardiovaskuler; Obat Topikal Untuk Kulit; Obat Untuk Saluran Cerna; dan Vitamin Dan Mineral (KepMenKes RI 2016).

Tabel 1. Kesesuaian pereseapan Obat dengan Formularium Nasional Berdasarkan Kelas Terapi

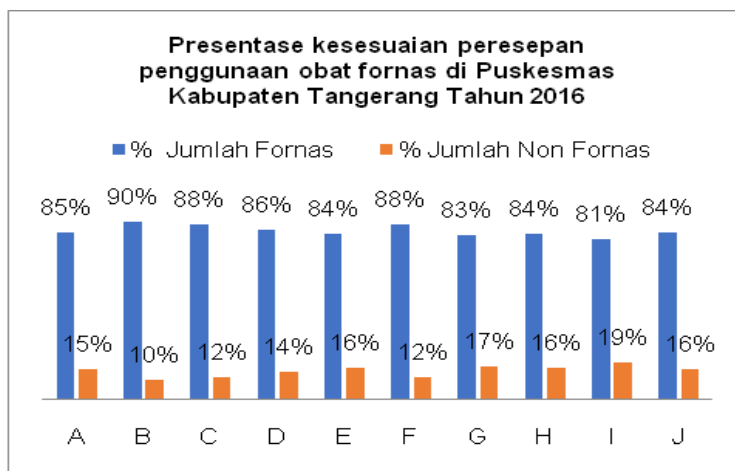
Penggolongan kelas terapi	Prosentase (%) 10 Tertinggi Kesesuaian Penggunaan Kelas Terapi dengan Formularium Nasional di Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2016									
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
Analgesik, Antipiretik, Antiinflamasi Non Steroid, Antipirai	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Antialergi Dan Obat Untuk Anafilaksis	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Antiinfeksi	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Obat Yang Mempengaruhi Darah	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Diuretik Dan Obat Untuk Hipertrofi Prostat	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Hormon, Obat Endokrin Lain Dan Kontrasepsi	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Obat Kardiovaskuler	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Obat Topikal Untuk Kulit	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Obat Untuk Saluran Cerna	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Vitamin Dan Mineral	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Dari data tersebut penggunaan obat dari masing-masing puskesmas rerata sudah mengikuti pedoman penulisan berdasarkan formularium nasional sehingga di dapat rerata 100%.

Kesesuaian Pereseapan Obat dengan Formularium Nasional

Pada gambar 1. menunjukkan bahwa jumlah rerata presentase penggunaan obat

formularium nasional pada pereseapan di Puskesmas Kabupaten Tangerang lebih dari 80% hasil diperoleh dari jumlah item obat yang di reseapkan dan di identifikasi kesesuaiannya dengan daftar obat formulairum nasional yang tersedia sehingga di dapat data nilai presentasi tertinggi pada sampel B dengan jumlah presentase sebesar 90% dan yang terendah pada sampel I dengan jumlah presentase 81%.



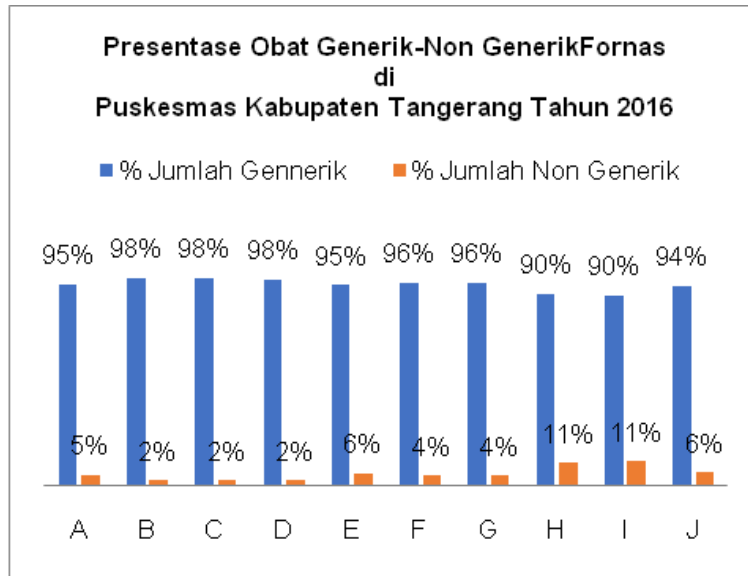
Gambar 2. Presentase Obat Formularium Nasioanl di Puskesmas Kabupaten Tangerang

Kesesuaian persepan obat dengan formularium nasional di Puskesmas Kabupaten Tangerang rerata secara umum menunjukkan bahwa penggunaan obat formularium nasional $\geq 80\%$ dimana penulisan persepan berpedoman pada obat yang sesuai dengan formularium nasional untuk menunjukkan bahwa pelayanan sudah memenuhi standar pelayanan. Peresepan dengan berpedoman menggunakan formularium nasional pola ini menunjukkan bahwa Puskesmas selalu mengadakan evaluasi dan monitoring dalam ketersediaan obat yang disediakan dan disesuaikan dengan formularium nasional, adanya SDM yang mampu meneglola obat dengan standar yang sudah berlaku, serta pengadaan obat dengan cara e-katalog sehingga dalam memenuhi kesesuaian persepan dengan fornas bisa sesuai. (Dinkes Kabupaten Tangerang 2015).

Presentasi Kesesuaian Peresepan Obat dengan Nama Generik

Pada penelitian yang dilakukan bahwa pola persepan dengan menggunakan nama generik di Puskesmas kabupaten Tangerang rerata $\geq 90\%$ yang terdapat pada gambar 2. Presentase obat dengan nama generik pada pasien JKN di Puskesmas Kabupaten Tangerang dengan presetase tertinggi sebesar 98% terdapat pada sampel (B, C, dan D), 96% terdapat pada sampel (F dan G), 95% (A dan E), 94% terdapat pada sampel (C), dan terendah sebesar 90% terdapat pada sampel (H dan I).

Hal ini dapat dikarenakan penulisan persepan obat oleh dokter pada pasien JKN mengacu pada pedoman daftar obat formularium nasional yang tersedia di puskesmas.



Gambar 3. Presentase Pereseapan dengan Nama Obat Generik di Puskesmas Kabupaten Tangerang

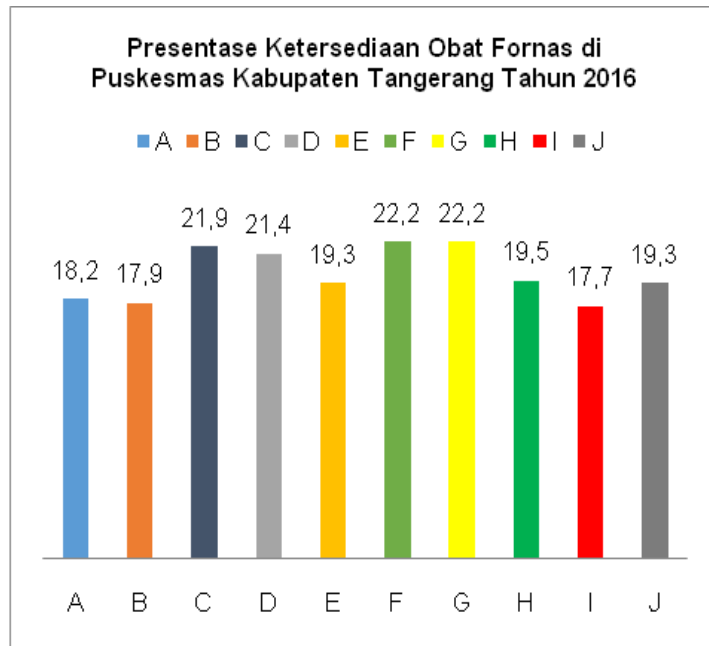
Dari masing-masing rerata pada masing-masing puskesmas masih belum sama jumlahnya, hal ini dimungkinkan dalam penulisan resep maish menggunakan nama merek dagang yang tidak sesuai dengan nama generik dikarenakan masih ada dokter yang meresepkan Curcuma tablet, Bioplacenton krim, dan Ventolin Inhaler yang tidak disediakan karena tidak ada nama generiknya untuk pasien JKN yang terbatas. Hal ini akan berakibat dengan membengkaknya biaya yang harus dibayarkan pasien padahal seharusnya pasien JKN mendapatkan obat generik yang tercantum dalam Fornas, sehingga sudah tidak lagi mengeluarkan biaya tambahan. Dalam hal ini apoteker diharapkan dapat bertindak dengan lebih aktif untuk mengingatkan dokter sebagai penulis resep untuk menuliskan resep dengan obat-obat generik (Dianingati and Prasetyo 2015).

**Kesesuaian Ketersediaan Obat
Formularium Nasional dengan Daftar Obat
Formularium Nasional**

Ketersediaan obat formularium nasional di Puskesmas Kabupaten Tangerang dinilai dari prosentase jenis obat yang disediakan oleh puskesmas pada gambar 4. menunjukkan bahwa hasil penelitian di puskesmas didapat rata-rata jumlah item obat sebanyak < 50% jika dibandingkan dengan daftar obat formularium nasional yang berjumlah 379 item obat. (KepMenKes RI 2016)

Rata-rata ketersediaan obat formularium nasional di Puskesmas kabupaten tangerang tertinggi berjumlah pada puskesmas (F dan G) sebesar 22,2% dan data terrendah terdapat pada puskesmas (I) sebesar 17,3% target ketersediaan obat formularium nasional sebesar 80% , oleh Kementrian Kesehatan. Jika dilihat dari gambar 4 rerata jumlah ketersediaan obat formularium nasional di Puskesmas tidak dapat memenuhi target dari jumlah yang sudah ditargetkan. Dari hasil target yang btidak terpenuhi dapat disebabkan karena di Puskesmas masih disediakan obat dari Instalasi Farmasi Kabupaten Tangerang yang menyediakan obat dengan menggunakan anggaran APBD dan APBN

Kabupaten Tangerang.(Dinkes Kabupaten Tangerang 2015).



Gambar 4. Proporsi Item Obat Formularium Nasional Yang Tersedeia Dengan Daftar Obat Formularium Nasional

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan obat pada Puskesmas di Kabupaten Keerom sebelum dan sesudah JKN adalah sama, tetapi belum mencukupi kebutuhan Puskesmas karena adanya peningkatan waktu kekosongan obat sesudah JKN, faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan obat selama periode tersebut, antara lain, permintaan belum optimal, distribusi yang tidak cukup dan merata dari IFK, kurangnya SDM kefarmasian dan dukungan biaya distribusi obat. (Kurniawan et al. 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persentase kesesuaian persepsian obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi di puskesmas kabupaten Tangerang tahun 2016 sudah sesuai, dan kesesuaian ketersediaan item obat

formularium nasional dengan daftar item obat formularium nasional masih belum sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianingati, Ragil Setia, and Septimawanto Dwi Prasetyo. 2015. *Analisis Kesesuaian Resep Untuk Pasien Jaminan Kesehatan Nasional Dengan Indikator Peresepan WHO 1993 Pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan Di RSUD Prescribing Analysis for National Health Insurance Patient With 1993 WHO Prescribing Indicators in Outpatient*, 11 (3): 362–71.
- Dinkes Kabupaten Tangerang. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2014*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional*.

- <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Kurniawan, M. Faozi, Budi Eko Siswoyo, Faisal Mansur, Wan Aisyah, Dedy Revelino, and Welly Gadistina. 2016. Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Kapitasi (Monitoring Dan Evaluasi Jaminan Kesehatan Nasional Di Indonesia). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 5 (3): 122–31.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Pedoman Penyusunan Dan Penerapan Formularium Nasional*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/524/2015 Tentang Pedoman Penyusunan Dan Penerapan Formularium Nasional.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Permenkes. 2015. *Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktek Mandiri Dokter, Dan Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi*.
- Prihandiwati, Erna, Asny Waty, and Formularium Nasional. 2015. *Nasional Di RSD Idaman Kota Banjarbaru the Conformity of Health BPJS Patients Medical Prescription With National Formulary*.
- RI, Kementrian kesehatan. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Kementrian Kesehatan RI.
- RI, KepMenKes. 2016. *Formularium Nasional*.

